

“Kejadian bencana banjir sangat bersifat lokal. Satu daerah bisa terlanda banjir dan daerah lainnya aman, oleh sebab itu, informasi mengenai banjir yang resmi biasanya berasal dari institusi di daerah yang bertanggung jawab, seperti BPBD”



ARAHAN PRESIDEN JOKO WIDODO

RAKORNAS PENANGGULANGAN BENCANA



1. Seluruh instansi **Pemerintah Pusat dan daerah** harus bersama-sama, bersinergi untuk upaya **Pencegahan, Mitigasi dan meningkatkan Kesiapsiagaan**.
2. Setiap **Gubernur, Bupati dan Walikota** harus segera menyusun **Rencana Kontinjensi** termasuk penyediaan sarana dan prasarana kesiapsiagaan.
3. Penanggulangan Bencana harus dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif, "Pentahelix" yaitu kolaborasi antara unsur **Pemerintah, Akademisi dan Peneliti, Dunia Usaha, Masyarakat, serta dukungan Media Massa**.
4. **Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah** harus meningkatkan kepemimpinan dan pengembangan sumberdaya manusia yang handal dalam penanggulangan bencana.
5. **Panglima TNI dan Kapolri** untuk turut serta dalam mendukung upaya **Penanggulangan Bencana** termasuk **Penegakan Hukum**.

- BPBD Samarinda
- +62 811 5537 007
- @bpbdkotasamarinda
- Jl. Sentosa Dalam No.1 Samarinda 75117
- pusdalopbpbdkotasamarinda@gmail.com



BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA SAMARINDA



Ir. HERO MARDANUS SATYAWAN, MT SEKRETARIS DAERAH KOTA SAMARINDA | Dr. H. ANDI HARUN WALKOTA SAMARINDA | Dr. H. RUSMADI WONGSO WAKIL WALKOTA SAMARINDA | SUWARSO, A.Ks, M.Si KALAK BPBD KOTA SAMARINDA

#SalamPerubahan #SalamTangguh #SalamKemanusiaan

Banjir

#1

Penyebab Banjir

- Permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut.
- Terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan pengaliran air keluar sempit.
- Curah hujan tinggi.
- Banyak pemukiman yang dibangun pada dataran sepanjang sungai.
- Aliran sungai tidak lancar akibat banyaknya sampah.
- Kurangnya tutupan patahan di daerah hulu sungai.



- Tanggap Darurat Banjir

Banjir

Banjir merupakan peristiwa ketika air menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak digenangi air dalam jangka waktu tertentu. Banjir biasanya terjadi karena curah hujan turun terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut atau drainase karena jumlah air yang melebihi daya tampung media penopang air dari curah hujan tinggi.

Selain disebabkan faktor alami, yaitu curah hujan yang tinggi, banjir juga terjadi karena ulah manusia. Contoh, berkurangnya kawasan resapan air karena alih fungsi lahan, penggundulan hutan yang meningkatkan erosi dan mendangkalan sungai, serta perilaku tidak bertanggung jawab seperti membuang sampah di sungai dan mendirikan hunian di bantaran sungai.

A Pra Bencana

1. Mengetahui tingkat kerentanan tempat tinggal kita, apakah berada di zona rawan banjir.
2. Hindari membangun di tempat rawan banjir kecuali ada upaya penguatan dan peninggian bangunan rumah.
3. Perhatikan berbagai instrumen listrik yang dapat memicu bahaya saat bersentuhan

4. Program penghijauan daerah hulu sungai harus selalu dilaksanakan serta mengurangi aktifitas di bagian sungai rawan banjir.
5. Membuat lubang Biopori dengan kedalaman 1 meter.
6. Membuat sumur resapan.

B Saat Bencana

1. Apabila banjir akan terjadi di wilayah Anda, maka simaklah informasi dari berbagai media mengenai informasi banjir untuk meningkatkan kesiapsiagaan.
2. Apabila Anda harus bersiap untuk evakuasi, amankan rumah Anda. Apabila masih tersedia waktu, tempatkan perabot di luar rumah atau di tempat yang aman dari banjir. Barang yang lebih berharga diletakan pada bagian yang lebih tinggi di dalam rumah.
3. Jangan mengemudikan mobil di wilayah banjir, apabila air mulai naik, abaikan mobil dan keluarlah ke tempat yang lebih tinggi. Apabila hal ini tidak dilakukan, Anda dan mobil dapat tersapu arus banjir dengan cepat.

C Pasca Bencana

1. Kembali ke rumah sesuai dengan perintah dari pihak yang berwenang.
2. Waspada dengan instalasi listrik.
3. Dengarkan berita atau informasi mengenai kondisi air, serta di mana mendapatkan

4. dapatkan perawatan kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat.
5. Bersihkan tempat tinggal dan lingkungan rumah dari sisa-sisa kotoran setelah banjir.
6. Perhatikan kesehatan dan keselamatan keluarga dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih jika

TAS SIAGA BENCANA



“Bencana tanah longsor seringkali dipicu karena kombinsai dari curah hujan yang tinggi, lereng terjal, tanah yang kurang padat serta tebal, terjadinya pengikisan, berkurangnya tutupan vegetasi dan getaran”



ARAHAN PRESIDEN JOKO WIDODO

RAKORNAS PENANGGULANGAN BENCANA



1. Seluruh instansi **Pemerintah Pusat** dan **daerah** harus bersama-sama, bersinergi untuk upaya **Pencegahan, Mitigasi** dan meningkatkan **Kesiapsiagaan**.
2. Setiap **Gubernur, Bupati** dan **Walikota** harus segera menyusun **Rencana Kontinjensi** termasuk penyediaan sarana dan prasarana kesiapsiagaan.
3. Penanggulangan Bencana harus dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif, “Pentahelix” yaitu kolaborasi antara unsur **Pemerintah, Akademisi** dan **Peneliti, Dunia Usaha, Masyarakat**, serta dukungan **Media Massa**.
4. **Pemerintah Pusat** dan **Pemerintah Daerah** harus meningkatkan kepemimpinan dan pengembangan sumberdaya manusia yang handal dalam penanggulangan bencana.
5. **Panglima TNI** dan **Kapolri** untuk turut serta dalam mendukung upaya **Penanggulangan Bencana** termasuk **Penegakan Hukum**.

 BPBD Samarinda

 +62 811 5537 007

 @bpbdkotasamarinda

 Jl. Sentosa Dalam No.1 Samarinda 75117

 pusdalopbpbdkotasamarinda@gmail.com

Pindai
untuk
unduh
Brosur



BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA SAMARINDA



Ir. HERO MARDANUS SATYAWAN, MT
SEKRETARIS DAERAH KOTA SAMARINDA

Dr. H. ANDI HARUN
WALIKOTA SAMARINDA

Dr. H. RUSMADI WONGSO
WAKIL WALIKOTA SAMARINDA

SUWARSO, A.Ks, M.Si
KALAK BPBD KOTA SAMARINDA

#SalamPerubahan #SalamTangguh #SalamKemanusiaan

Longsor

#2

Penyebab Longsor

- Curah hujan yang tinggi.
- Getaran pada lereng akibat gempa bumi ataupun ledakan, penggalian, getaran kendaraan/alat berat.
- Peningkatan beban yang melampaui daya dukung tanah atau kuat geser tanah.
- Pemotongan kaki lereng secara sembarangan yang mengakibatkan lereng kehilangan gaya penyangga.
- Tidak adanya drainase untuk pemukiman di atas gunung sehingga air mengendap di tanah.



- Simulasi Evakuasi Longsor

Longsor

Selama ini bencana dianggap sesuatu yang bersifat alamiah, mendadak dan tidak bisa dicegah. Akibatnya ketika terjadi bencana banyak masyarakat yang tidak siap sehingga mengakibatkan kerusakan besar bahkan kematian.

Salah satunya bencana tanah longsor yang dapat mengubur manusia, ternak, rumah, lahan pertanian dan apapun yang ada di lokasi tanah longsor.

Longsoran merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut.

A Pra Bencana

1. Jangan menggunduli hutan dan menebang pohon sembarangan.
2. Membuat selokan yang kuat untuk mengalirkan air hujan.
3. Terasering dengan sistem drainase yang tepat (drainase pada teras - teras dijaga jangan sampai menjadi jalan meresapkan air ke dalam tanah).
4. Pembuatan bangunan penahan, jangkar (anchor) dan pilling.
5. Hindarkan daerah rawan bencana untuk pembangunan pemukiman dan fasilitas

6. Waspada ketika curah hujan tinggi.
7. Melakukan pemadatan tanah di sekitar perumahan dan Pengenalan daerah rawan longsor.
8. Pembuatan tanggul penahan untuk runtuhannya batuan (rock fall).
9. Menutup retakan tanah di atas lereng untuk mencegah air masuk secara cepat ke dalam tanah.
10. Tidak mendirikan bangunan permanen di daerah tebing dan tanah yang tidak stabil (tanah gerak).
11. Dalam beberapa kasus relokasi sangat disarankan, menanami kawasan yang gersang dengan tanaman yang memiliki akar kuat, banyak dan dalam.
12. Penghijauan dengan tanaman yang sistem perakarannya dalam dan jarak tanam yang tepat (khusus untuk lereng curam, dengan kemiringan lebih dari 40% atau sekitar 80% sebaiknya tanaman tidak terlalu rapat serta diseling-selingi dengan tanaman yang lebih pendek dan ringan, di bagian dasar ditanam rumput).
13. Mendirikan bangunan dengan fondasi yang kuat.

B Saat Bencana

1. Segera evakuasi untuk menjauhi suara gemuruh atau arah datangnya longsoran.
2. Apabila mendengar suara sirine peringatan longsor, segera evakuasi ke arah zona evakuasi yang telah ditentukan. (Beberapa wilayah di Indonesia telah terpasang Sistem

C Pasca Bencana

1. Hindari wilayah longsor karena kondisi tanah yang labil.
2. Apabila hujan turun setelah longsor terjadi, antisipasi longsor susulan.
3. Reboisasi area bekas longsoran.

TAS SIAGA BENCANA



“Kebakaran hutan dan lahan adalah keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan serta hasil-hasilnya dan menimbulkan kerugian”



BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA SAMARINDA



Ir. HERO MARDANUS SATYAWAN, MT
SEKRETARIS DAERAH KOTA SAMARINDA

Dr. H. ANDI HARUN
WALIKOTA SAMARINDA

Dr. H. RUSMADI WONGSO
WAKIL WALIKOTA SAMARINDA

SUWARSO, A.Ks, M.Si
KALAK BPBD KOTA SAMARINDA

#SalamPerubahan #SalamTangguh #SalamKemanusiaan

Kebakaran Hutan dan Lahan

#3

Penyebab Karhutla

- Sambaran petir pada hutan yang kering karena musim kemarau yang panjang.
- Kecerobohan manusia antara lain membuang puntung rokok sembarangan dan lupa mematikan api di perkemahan.
- Tindakan yang disengaja seperti untuk membersihkan lahan pertanian atau membuka lahan pertanian baru dan tindakan vandalisme.
- Aktivitas vulkanis seperti terkena aliran lahar atau awan panas dari letusan gunung berapi.



- Pemadaman Lahan Terbakar

ARAHAN PRESIDEN JOKO WIDODO

RAKORNAS PENANGGULANGAN BENCANA



1. Seluruh instansi **Pemerintah Pusat dan daerah** harus bersama-sama, bersinergi untuk upaya **Pencegahan, Mitigasi dan meningkatkan Kesiapsiagaan**.
2. Setiap **Gubernur, Bupati dan Walikota** harus segera menyusun **Rencana Kontinjensi** termasuk penyediaan sarana dan prasarana kesiapsiagaan.
3. Penanggulangan Bencana harus dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif, "Pentahelix" yaitu kolaborasi antara unsur **Pemerintah, Akademisi dan Peneliti, Dunia Usaha, Masyarakat, serta dukungan Media Massa**.
4. **Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah** harus meningkatkan kepemimpinan dan pengembangan sumberdaya manusia yang handal dalam penanggulangan bencana.
5. **Panglima TNI dan Kapolri** untuk turut serta dalam mendukung upaya **Penanggulangan Bencana** termasuk **Penegakan Hukum**.

f BPBD Samarinda

wa +62 811 5537 007

ig @bpbdkotasamarinda

location Jl. Sentosa Dalam No.1 Samarinda 75117

email pusdalopbpbdkotasamarinda@gmail.com

Pindai
untuk
unduh
Brosur



Kebakaran

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) adalah keadaan pada lahan dan hutan yang dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan serta dampak yang merugikan.

Anda perlu memperhatikan kualitas udara di wilayah yang terdampak karhutla atau informasi konsentrasi partikulat (Pm10)



Informasi kualitas udara di beberapa tempat dapat diakses di laman berikut:

<http://www.bmkg.go.id/kualitas-udara/informasi-partikulat-pm10.bmkg>

A Pra Bencana

1. Bila melihat kebakaran lahan dan hutan, segera laporkan kepada Ketua RT, Lurah dan/atau pemuka masyarakat supaya mengusahakan pemadaman api.
2. Bila api terus menjalar, segera laporkan kepada Posko Kebakaran Terdekat.
3. Bila terjadi kebakaran gunakan peralatan yang dapat mematikan api secara cepat dan tepat.
4. Pastikan api sudah mati. Sebelum warga pergi meninggalkan tempat pembakaran, sangat disarankan untuk membersihkan area tersebut dari bahan-bahan yang mudah terbakar.
5. Apabila berkemah, matikan api setelah kegiatan berkemah selesai.

6. Melakukan aktifitas pembakaran minimal dengan jarak yang telah ditentukan seperti diketahui jarak minimal yang harus diperhatikan adalah minimal 50 kaki dari bangunan dan 500 kaki dari hutan. Hal tersebut harus bisa diterapkan oleh warga yang ingin membakar rumput di area hutan.

B Saat Bencana

1. Apabila tidak memiliki kepentingan, jangan keluar rumah.
2. Gunakan masker bila udara sudah berasap, berikan bantuan kepada saudara-saudara kita yang menderita.
3. Hindari sejauh mungkin praktek penyiapan lahan pertanian dengan pembakaran, apabila pembakaran terpaksa dilakukan, usahakan bergiliran dan harus dipantau.
4. Tinggal di dalam rumah. Tutup segala akses udara berasap yang bisa masuk ke dalam rumah dan jaga udara dalam ruangan sebersih mungkin.
5. Nyalakan Air Conditioner (AC) atau filtrasi udara. Jika tidak memiliki AC dan terlalu pengap untuk tinggal di dalam rumah, carilah perlindungan di pusat.
6. Segera periksa ke Faskes/Naskes bila memiliki gangguan jantung atau paru-paru.
7. Cukupi asupan air putih, buah dan makanan bergizi.
8. Lindungi lubang pernafasan dengan masker/kain setiap kali beraktivitas di luar ruangan, gunakan masker N95 untuk perlindungan lebih baik, cuci tangan dan wajah sesudah beraktivitas di luar ruangan,

C Pasca Bencana

1. Jangan kembali memasuki area api sampai telah dianggap aman oleh pihak yang berwenang untuk hal tersebut.
2. Periksa sisa kebakaran baik didalam maupun diluar kawasan hutan/ lahan.
3. Padamkan dengan air setiap daerah yang masih memiliki bara.

TAS SIAGA BENCANA

